

Pernak-Pernik  
Ajaran dan Keutamaan  
San Giovanni XXIII



A. Tjatur Raharso



Pernak-Pernik Ajaran dan Keutamaan

# **San Giovanni XXIII**





Pernak-Pernik Ajaran dan Keutamaan

# **San Giovanni XXIII**



PERNAK-PERNIK  
**AJARAN DAN KEUTAMAAN  
SAN GIOVANNI XXIII**

**A. TJATUR RAHARSO**

**WIDYA SASANA PUBLICATION**

PERNAK-PERNIK  
**AJARAN DAN KEUTAMAAN  
SAN GIOVANNI XXIII**

© Widya Sasana Publication, 2014

**Imprimatur:**

R.D. Y.C. Eko Atmono Pr  
Vikjen Keuskupan Malang  
Malang, 14 April 2014

**Penerbit:**

Widya Sasana Publication  
Jl. Terusan Rajabasa 2 Malang 65146  
Telp. (0341) 552120; Fax. (0341) 566676

ISBN: 978-602-19780-6-1

**Pencetak:**

Percetakan Lumen Christi  
Jl. Kepundung 40 Malang  
Telp. (0341) 562717

**Hak cipta dilindungi Undang-Undang**

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun, termasuk fotokopi, tanpa izin tertulis dari Penerbit.

## DAFTAR ISI

Daftar Isi .....	7
Kata Pengantar .....	9
Ucapan Terima Kasih .....	12
Doa Bapa Kami Menurut Giovanni XXIII .....	13
Sakramen Inisiasi Menurut Giovanni XXIII .....	19
Sakramen Pengampunan Dosa Menurut San Giovanni XXIII .....	23
Sakramen Tahbisan yang Dihayati oleh San Giovanni XXIII .....	27
Perkawinan Kristiani: Sumber Kegembiraan Kristiani .....	33
Giovanni XXIII Menderita Sakit dengan Iman dan Kegem- biraan .....	37
Jiwa Ekumenisme San Giovanni XXIII .....	41
<i>Diaconia</i> San Giovanni XXIII: Pejuang Perdamaian dan Perkembangan Sosial .....	45
Nasihat San Giovanni XXIII untuk Kotbah Para Pastor ....	49
<i>Martyria</i> San Giovanni XXIII Terhadap Kekatolikan Gereja ....	53
San Giovanni XXIII dan Ke-SATU-an Gereja .....	57
Gereja Katolik yang Kudus dalam Pandangan Giovanni XXIII .....	61
"Betapa IndahNya Gereja Kristus" .....	65
"Di mana Ada Paus, di situ Ada Petrus; Di mana Ada Petrus, di situ Ada Kristus" .....	69
Semangat dan Wujud Imamat Umum dan Imamat Baptisan dari Semua Umat Beriman Kristiani .....	73
Jadilah Nabi Yesus Kristus dan Gereja-Nya di Zaman Ini .....	77
Menghayati Dimensi Rajawi Umat Allah di Mata Giovanni XXIII .....	81
Konstitusi Dogmatis <i>Lumen Gentium</i> dan Giovanni XXIII ....	85
Pergulatan Iman Giovanni XXIII .....	89

Optimisme sebagai Ungkapan Cinta-Kasih .....	93
Keutamaan Belas Kasih dalam Diri San Giovanni XXIII .....	97
Giovanni XXIII dan <i>Oboedientia et Pax</i> .....	101
Lahir Miskin, Hidup Miskin, dan Mati Miskin .....	105
Kemurnian dalam Pemahaman dan Praktik Giovanni XXIII .....	111
Kebijakan Bermuara dalam Kebijakan dalam Hidup San Giovanni XXIII .....	115
Roh Pengertian yang Bekerja dalam Hidup San Giovanni XXIII .....	121
Doa San Giovanni XXIII kepada Roh penasihat yang Kudus .....	127
Roh Keperkasaan dalam diri san Giovanni XXIII .....	133
Roh Pengenalan akan Allah Menurut San Giovanni XXIII .....	137
Roh Kesalehan dalam diri San Giovanni XXIII .....	143
Roh Takut akan Allah dalam diri San Giovanni XXIII .....	151
Biografi Giovanni XXIII .....	157
Doa Mohon Semangat San Giovanni XXIII .....	173
DAFTAR PUSTAKA .....	175

## KATA PENGANTAR

Kardinal Carlo Maria Martini, seorang ahli Kitab Suci, pernah mengatakan bahwa orang-orang kudus memanggil orang-orang kudus yang lain. Dengan kata lain, orang kudus menciptakan orang kudus berikutnya. Kardinal tersebut memberikan contoh konkret. St. Agustinus bertobat karena membaca riwayat hidup St. Antonius yang ditulis oleh St. Athanasius. Sebelas abad kemudian St. Theresia dari Avila membaca *Confessiones*, buah karya St. Agustinus, dan berkomentar: "Ketika aku membaca kata-kata yang didengar oleh Agustinus di tengah-tengah taman, Aku membayangkan Tuhan mengarahkan kata-kata itu juga kepadaku, dan betapa bergelora perasaan yang ada dalam hatiku". Hidup St. Theresia kemudian pelan-pelan berubah menuju kesucian. Empat abad sesudahnya, Edith Stein membaca riwayat hidup St. Theresia dari Avila. Setelah membacanya ia bertobat menjadi Katolik, meninggalkan karir akademiknya di Universitas dan akhirnya menjadi biarawati Karmelit. Ia dieksekusi di kamp konsentrasi Auschwitz, dan dibeatifikasi oleh Paus Yohanes Paulus II pada musim semi 1987. Lewat ilustrasi demikian itu Kardinal Carlo Maria Martini mengajak kita semua untuk kembali membaca dengan penuh minat buku-buku "Riwayat Orang Kudus". Setiap orang beriman kristiani dipanggil kepada kekudusan. Riwayat orang-orang kudus bisa menjadi sarana dan bantuan, serta cermin untuk berefleksi dalam perjalanan peziarahan kita menuju kekudusan. Dalam diri santo dan santa, kekudusan tidak lagi merupakan wacana atau doktrin, melainkan sebuah kesaksian yang nyata. *Verba docent, exempla trahunt* (= kata-kata mengajar, namun teladanlah yang memikat).

Khazanah orang kudus di dalam Gereja akan



terus bertambah. Pada tanggal 27 April 2014 (*Domenica in albis*) Paus Fransiskus menganugerahi gelar "Santo" (kanonisasi) kepada dua Paus sekaligus, yakni Paus Yohanes XXIII dan Paus Yohanes Paulus II. Meski memiliki latar belakang keluarga dan pendidikan yang berbeda, serta karakter kepribadian masing-masing yang juga berbeda, namun kedua Paus ini sama-sama sangat dicintai oleh masyarakat dunia dan sangat populer.

Di antara kedua Santo baru itu, buku ini ingin menghadirkan sosok San Giovanni XXIII. Meski tidak genap 5 tahun melayani sebagai Paus, namun masyarakat dunia dan umat Katolik, mulai dari yang tua hingga yang muda, orang besar atau orang kecil, sangat mengagumi San Giovanni XXIII, karena ia sering kali menunjukkan afeksi yang spontan, hangat, dan menyentuh kepada setiap orang yang dijumpainya. San Giovanni selalu berpenampilan gembira, tenang, hangat, dan optimistik. Bangsa manusia memang selalu membutuhkan pemimpin yang penuh kebaikan, kasih-persaudaraan, dan kehangatan insani.

Dalam buku ini kata-kata, pengajaran, dan tindakan San Giovanni XXIII dikemas dan dirangkai secara tematis, sehingga membentuk pemak-pemik ajaran dan keutamaan insani dan kristiani, yang dapat menjadi "guru" dan "pembimbing" kita menuju kepada kekudusan hidup beriman. Di sini kadang-kadang ajaran San Giovanni XXIII dikutip secara langsung, meski langsung diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia demi penghematan tempat. Namun, sering kali kata-kata, kisah, dan kesaksiannya dirangkum dan diringkas di sini. Bagaimanapun juga, buku ini mengumpulkan artikel-artikel "Sejenak Bijak Bersama Beato Giovanni XXIII" dalam buletin renungan "Aggiornamento", terbitan Seminari Tinggi Interdiokesan San Giovanni XXIII Malang. Dalam rangka merayakan kanonisasinya,

artikel-artikel itu kini disatukan di sini untuk memberikan gambaran yang lebih menyeluruh dan utuh mengenai San Giovanni XXIII, meskipun kisah dan kesaksiannya masih banyak yang bisa digali lebih lanjut. Selamat membaca.

## Ucapan Terima Kasih

Terima Kasih kepada Allah Tritunggal Mahakudus, karena berkat anugerah-Nya kami dapat menyusun buku ini.

Kepada Romo Antonius Denny Firmanto sebagai Rektor Seminari Tinggi San Giovanni XXIII yang telah mengizinkan kami untuk menerbitkan buku ini, Romo F. X. Didik Bagiyowinadi sebagai pembimbing kami dalam persiapan penyusunan buku, Romo Alphonsus Tjatur Raharso sebagai penulis, dan *alma mater* kami STFT Widya Sasana Malang yang telah mengizinkan kami untuk menerbitkan buku *Pernak-Pernik Ajaran dan Keutamaan San Giovanni XXIII* ini dalam naungan STFT Widya Sasana Publication.

Kepada Redaksi Buletin Aggiornamento yang telah terlibat dalam pembuatan buku ini, terkhusus: Fr. Valerius Hilarion Tjhen Hendra (wakil redaksi), Fr. Emilianus Sember Sawo (layout) Fr. Agustinus Frinky (desainer cover), Fr. Bernard Moi (administrator), dan Fr. Yos Fernandez (pengatur keuangan).

Kepada Rm. Daniel Aji Kurniawan, Pr yang telah mendorong kami untuk menerbitkan buku ini, juga kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangan jasmani dan rohani demi diterbitkannya buku ini.

**Atas nama penyusun,**

**Fr. Thomas Becket Gamma Christiannatus**



The

**DOA BAPA KAMI  
MENURUT GIOVANNI XXIII**

*Our Father...*

Bagi Paus Giovanni XXIII doa *Bapa Kami* pertama-tama adalah doa yang diajarkan oleh Yesus Kristus kepada para murid-Nya, namun yang sekaligus merupakan ringkasan Injil-Nya. Beliau mengatakan: "Doa *Bapa Kami* .... itulah doa yang diajarkan Yesus kepada kita, dan yang meringkas seluruh Injil" (11 September 1960). Namun, lebih daripada doa khas kristiani, doa itu sebenarnya bersifat universal dan bisa didoakan oleh semua orang, termasuk yang bukan kristiani. Beliau mengatakan: "Doa *Bapa Kami* meringkas seluruh filosofi kehidupan dan sejarah setiap jiwa manusia, setiap suku bangsa, setiap zaman, dulu, sekarang, dan nanti" (4 November 1961).

Menurut Giovanni XXIII, "Bapa" yang kita sapa dalam doa *Bapa Kami* juga memiliki makna universal, yakni Tuhan Allah dari dan bagi semua orang yang rindu diperlakukan sebagai anak-anak-Nya. Beliau mengatakan: "Matahari selalu di atas .... itulah lambang Tuhan yang selalu menyinari dan menjaga kita anak-anak-Nya" (19 Juli 1961).

Mengenai permohonan pertama dalam doa *Bapa Kami* ("Dimuliakanlah nama-Mu") Giovanni XXIII mengatakan: "Hal pertama yang harus dimohon ialah bahwa di manapun hendaknya nama kudus Allah dihormati dan dimuliakan. Sayangnya, betapa banyak orang-orang kristiani yang tidak tahu menghormati pembaptisannya" (11 September 1960).

Mengenai permohonan kedua ("Datanglah Kerajaan-Mu") Paus mengatakan: "Kita terbiasa berdoa kepada Tuhan *Datanglah Kerajaan-Mu*. Tahukah Anda apa itu Kerajaan Allah? Itulah kerajaan damai, bukan kekerasan atau dominasi yang melanggar kemanusiaan. Kerajaan Allah adalah kerajaan cinta-

kasih, pengampunan, dan keadilan; Kerajaan keadilan yang lebih tinggi daripada keadilan duniawi, karena keadilan duniawi sering kali masih menggunakan senjata untuk melawan sesama manusia" (11 September 1960).

Mengenai permohonan ketiga ("Jadilah kehendak-Mu") Giovanni XXIII mengajarkan: "Ya, di mana pun dan kapan pun, baik ketika mengalami kesulitan, percobaan, penderitaan, maupun permusuhan, baik ketika berkekurangan, jatuh sakit, maupun menghadapi kematian ..... yah, kehendak Allah adalah damai kita" (28 Januari 1958). Menurut beliau, "kebahagiaan ialah kondisi hati nurani yang tenang dan damai, yakni ketika seseorang memastikan diri bahwa telah melakukan dalam hidupnya bukan kehendaknya sendiri, melainkan kehendak Allah" (10 Maret 1956). Pada kesempatan berikutnya beliau mengajarkan: "Inilah poin yang paling penting. Kehendak ilahi haruslah terlaksana tanpa henti, juga sekiranya hal itu terkadang menuntut pengorbanan dari kita" (29 Oktober 1960). Bagi Paus, melaksanakan kehendak Allah merupakan tindakan meneladan Kristus, Putera Allah, di jalan salib-Nya. Karena itu, beliau mengatakan: "Di depan kita selalu ada Salib, sedangkan di atas kita kehendak Allah" (11 November 1962). Dalam *Journal of a Soul* Giovanni XXIII membagikan pengalamannya: "Kebesaranku terletak dalam melakukan secara total dan sempurna kehendak Allah".

Dalam doa *Bapa Kami* kita juga mengucapkan: "Berilah kami rezeki pada hari ini". Namun, rezeki yang kita mohon ini adalah rezeki dari Bapa semua orang. Karena itu, rezeki itu bersifat sosial dan dinikmati bersama dengan semua orang se-Bapa surgawi.

Karena itu, Paus mengatakan: "Roti yang kita makan, air yang kita minum, udara yang kita hirup, semuanya merupakan tanda persaudaraan sejati antar manusia, karena bersumber dari Allah Bapa semua orang, dinikmati oleh semua demi kebaikan semua" (20 September 1961).

"Ampunilah kesalahan kami, seperti kamipun mengampuni orang yang bersalah kepada kami". Menurut Giovanni XXIII, "semua dosa diampuni bagi orang yang tahu dan mau mengampuni. Semua menjadi indah di dalam diri orang yang memiliki hati yang murni dan bersih, yang terwujud dalam tindakan kasih, kemurahan, keadilan, dan persaudaraan kristiani yang sejati" (28 Oktober 1959). Giovanni XXIII memiliki keyakinan bahwa "Allah mengampuni dosa-dosa yang dilakukan manusia melawan Diri-Nya, tetapi Dia tidak mengampuni dosa-dosa yang dilakukan oleh manusia yang tidak memiliki jiwa pengampun terhadap sesamanya" (15 September 1958).

Doa terakhir *Bapa Kami* berbunyi "janganlah masukkan kami ke dalam percobaan, tetapi bebaskanlah kami dari yang jahat". Bagi Paus Giovanni XXIII doa ini bukanlah sekadar "ekor" yang menutup doa, melainkan justru puncak dan seruan akhir penyerahan diri kita kepada Bapa. Beliau mengatakan: "Doa yang diajarkan dan diwariskan oleh Tuhan kepada kita dari atas bukit dimaksudkan agar kita mengangkat seluruh hidup harian kita ke hadapan hadirat-Nya. Karena itu, doa *Bapa Kami* bermuara dengan seruan akhir (*grido estremo*) kepasrahan kepada Allah Mahakuasa, agar Ia membebaskan kita dari yang jahat" (28 Oktober 1959). Kata-kata Giovanni XXIII ini mengingatkan kita akan Tuhan Yesus sendiri yang

mengakhiri perjalanan hidup, karya, dan doa-Nya di dunia dengan doa yang sama. Di taman zaitun Yesus sempat tergoda untuk memohon kepada Bapa-Nya agar dijauhkan dari piala itu. Namun, syukurlah bahwa Yesus mengutamakan kehendak Bapa-Nya atau menundukkan kehendak-Nya kepada kehendak Bapa-Nya, sehingga terjadilah keselamatan kita. Bagi Yohanes XXIII "pentinglah meyakini dan merasakan kehadiran Bapa surgawi di setiap saat dan tempat, sehingga kita mampu menolak dan menjauhkan percobaan dan godaan" (25 Juli 1959).